

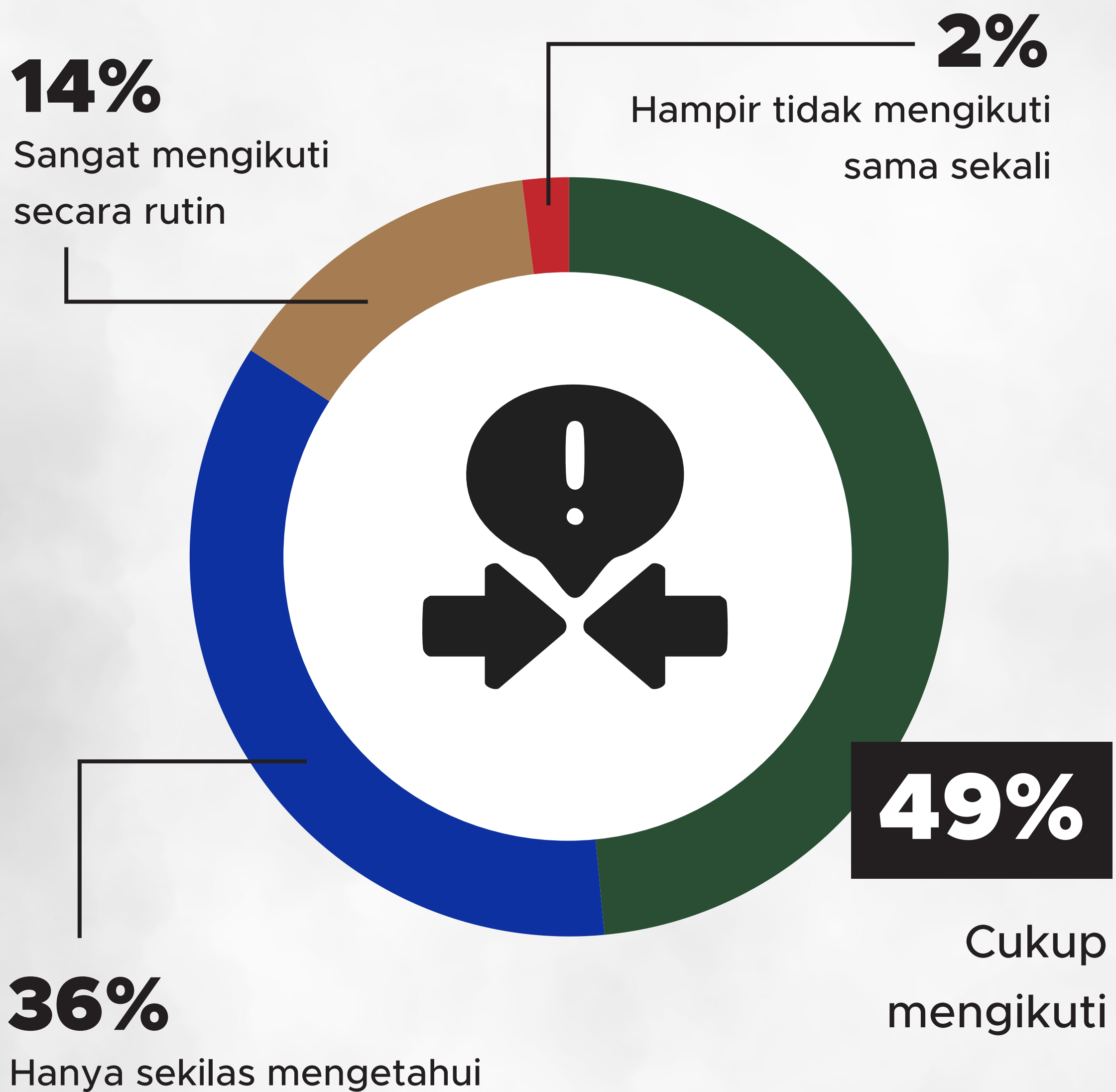
Survei Persepsi Publik Indonesia terhadap Perang Amerika – Israel dan Iran



Konflik geopolitik yang melibatkan sejumlah negara di Timur Tengah kembali menjadi perhatian dunia. Perkembangan terbaru ketika Amerika Serikat dan Israel menyerang Iran memunculkan berbagai respons, kekhawatiran, serta perbincangan di masyarakat global, termasuk di Indonesia.

GoodStats ingin memahami bagaimana masyarakat memandang situasi ini – baik dari sisi emosi, sikap, tingkat kekhawatiran, hingga persepsi terhadap dampaknya bagi Indonesia dan dunia.

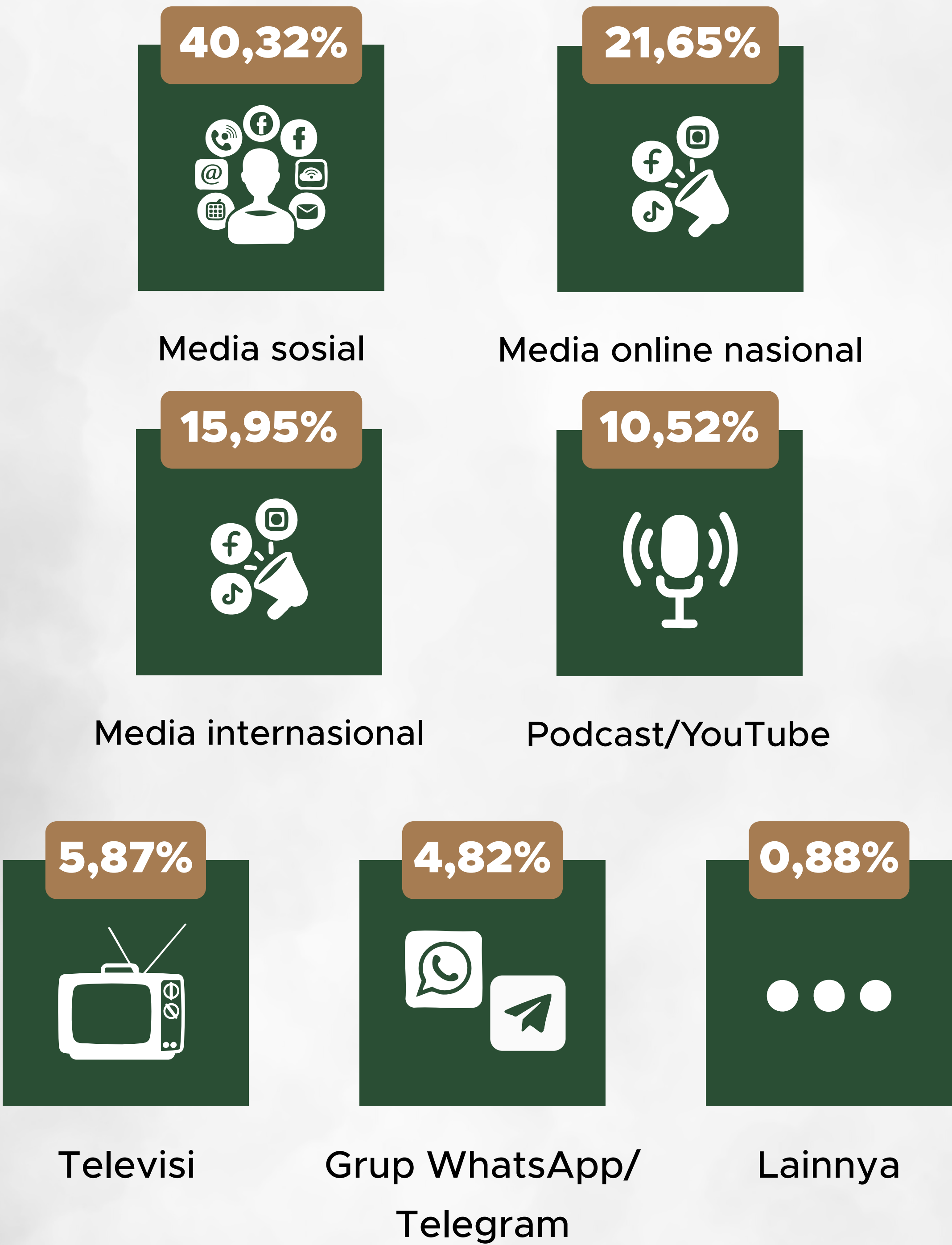
Seberapa mengikuti Anda terhadap perkembangan konflik antara Amerika Serikat, Israel, dan Iran?



Sekitar 6 dari 10 responden memiliki tingkat perhatian yang relatif tinggi terhadap dinamika konflik Iran vs AS-Israel, dengan rincian 49% mengaku cukup mengikuti perkembangannya dan 14% mengikuti dengan rutin.

Menariknya, tidak ada responden yang tidak mengetahui isu ini sama sekali, mengindikasikan bahwa konflik geopolitik ini tetap berada dalam radar perhatian publik.

Dari mana Anda paling sering mendapatkan informasi mengenai konflik ini?

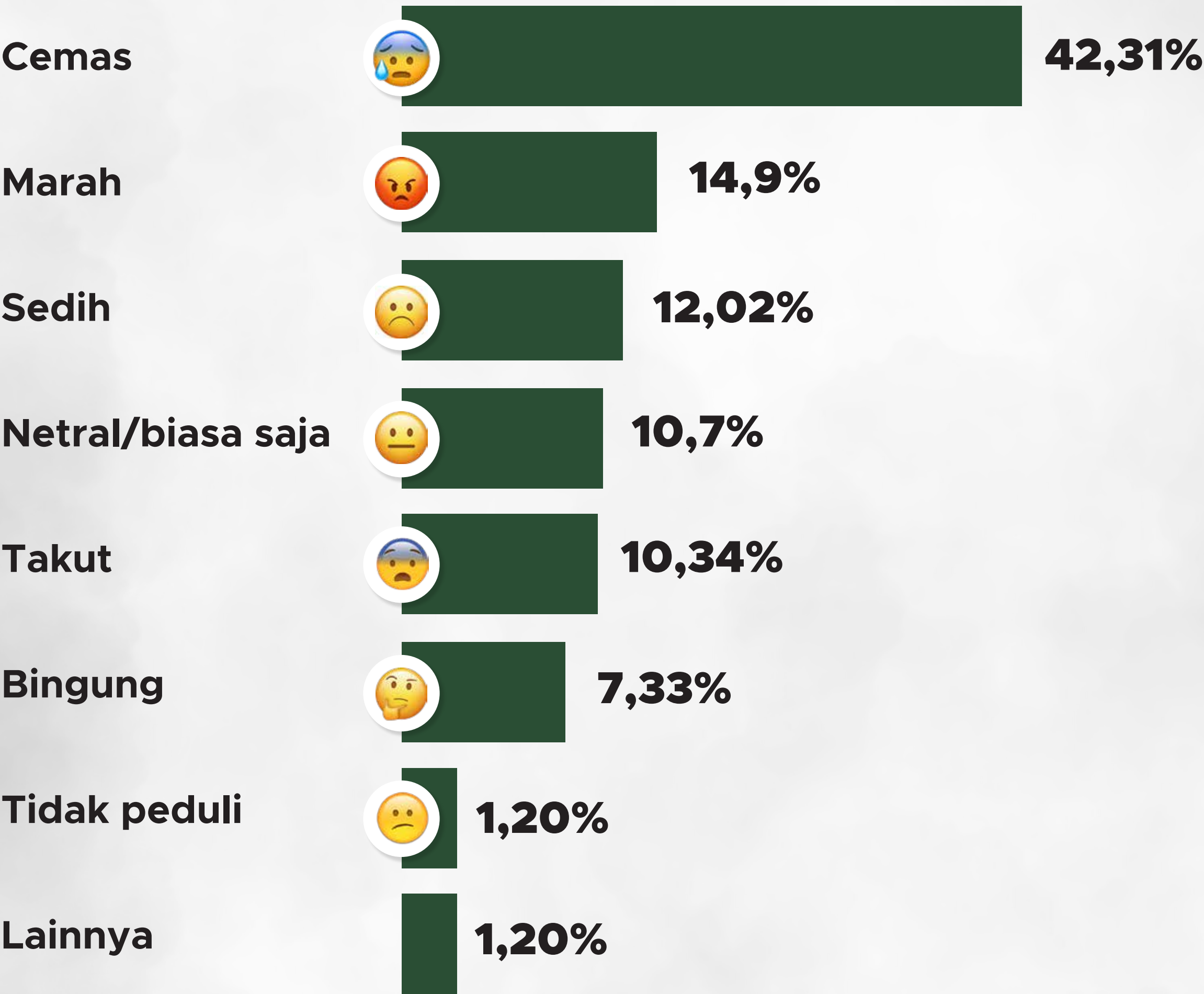


**Multiple Answer*

Sumber informasi terkait konflik internasional paling banyak diperoleh melalui media sosial (40,32%), karena dinilai paling cepat dalam menyebarkan perkembangan terbaru dan mudah diakses.

Media *online* nasional dan media internasional juga jadi pilihan, menegaskan pergeseran konsumsi informasi publik ke ranah digital yang lebih cepat dan fleksibel.

Perasaan apa yang paling menggambarkan respons Anda terhadap situasi ini?



**Multiple Answer*

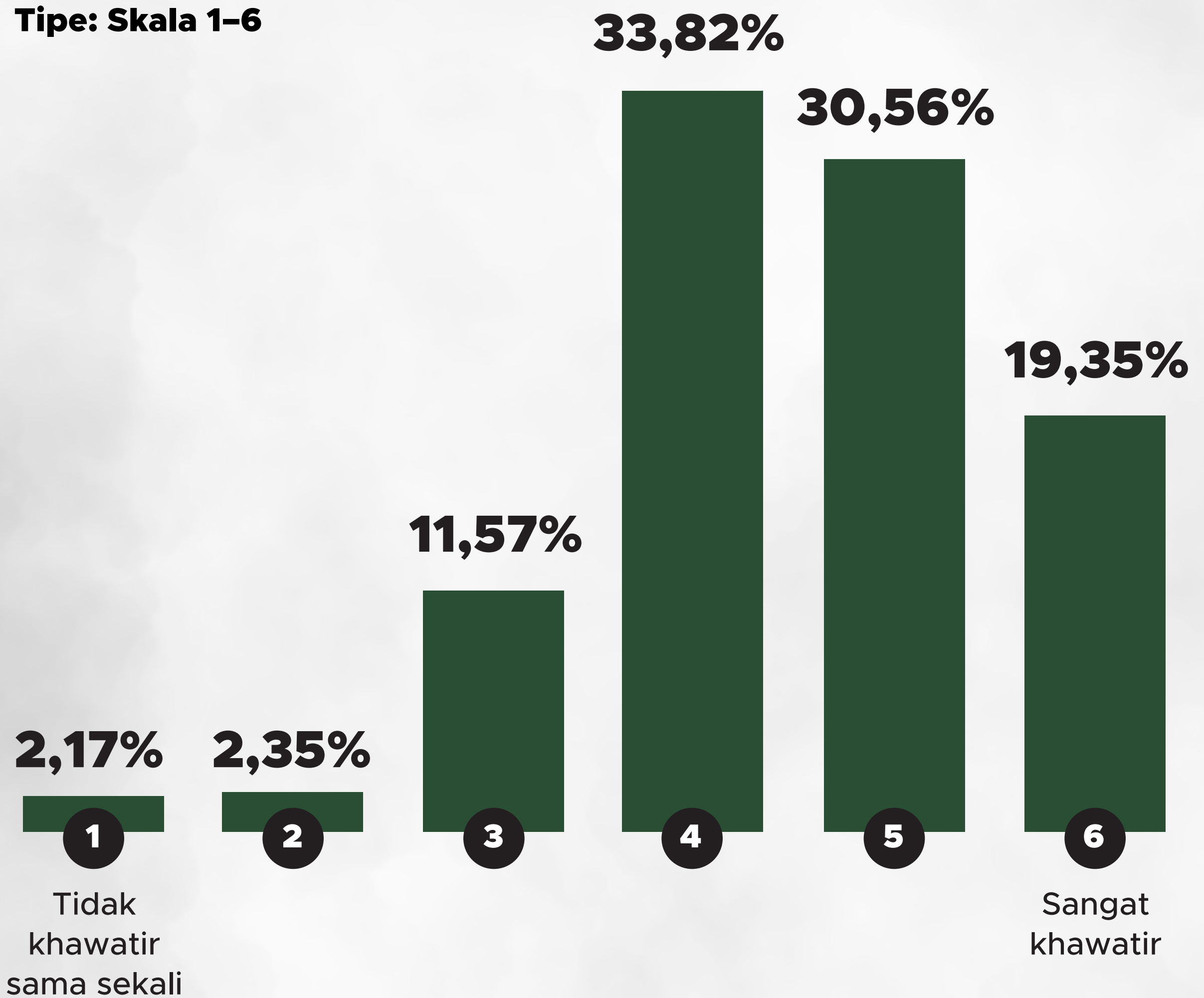
Konflik Iran vs AS-Israel melahirkan ragam emosi, dominannya adalah rasa cemas/khawatir (42,31%), marah (14,9%), hingga sedih (12%).

Hal ini mencerminkan adanya empati sekaligus kekhawatiran terhadap dampak konflik yang meluas, baik secara kemanusiaan maupun stabilitas global.

Namun, tidak semua responden memiliki reaksi emosional yang kuat. Ada juga 10,7% yang merasa biasa saja, bahkan sebagian kecil merasa bingung memahami situasi

Seberapa khawatir Anda bahwa konflik ini dapat meluas menjadi perang yang lebih besar?

Tipe: Skala 1–6

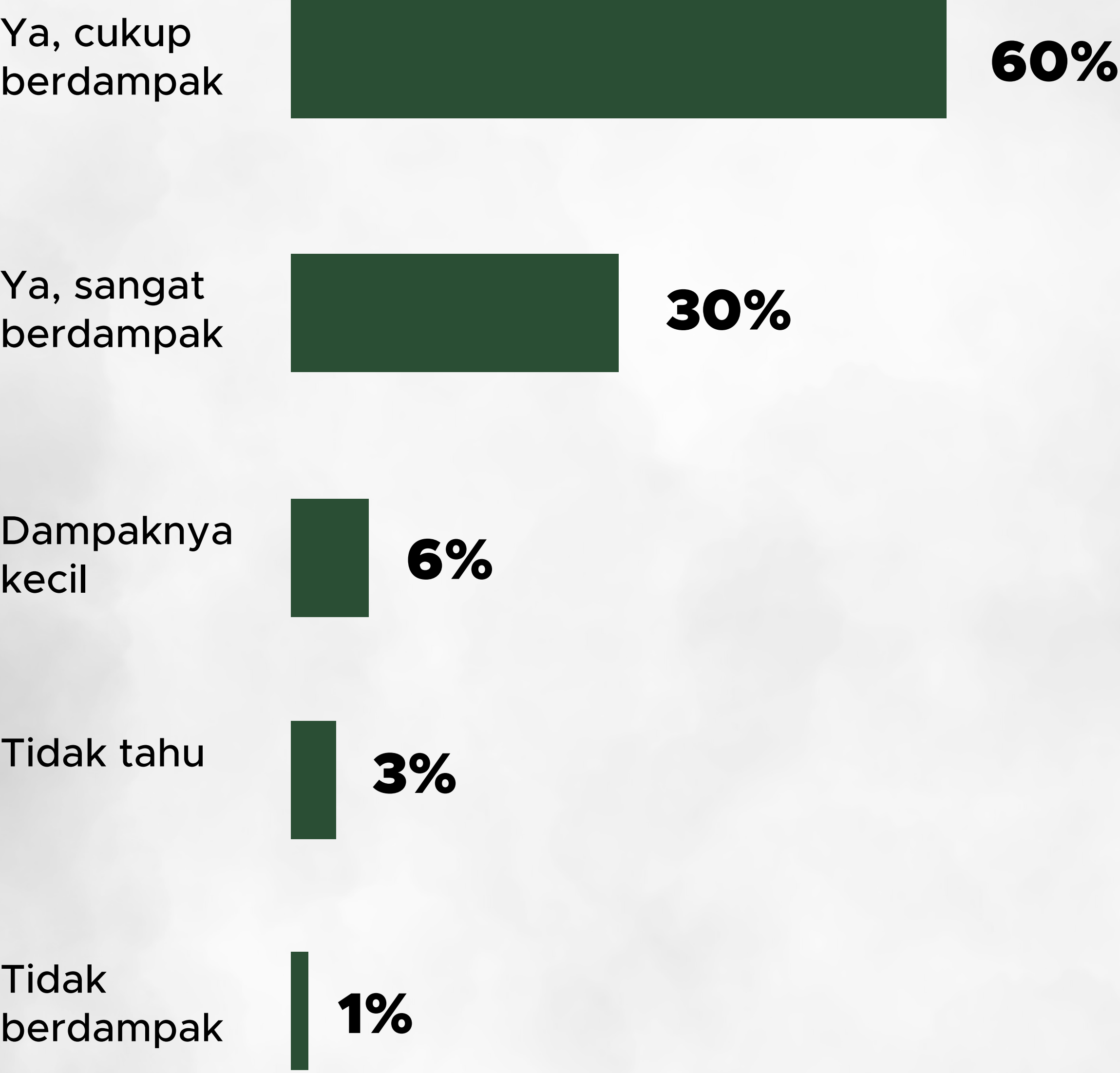


Tingkat kekhawatiran terhadap kemungkinan meluasnya konflik tercatat cukup tinggi. Sebanyak 33,82% memilih skala 4, 30,56% pada skala 5, dan 19,35% menyatakan sangat khawatir.

Kebanyakan responden melihat potensi eskalasi konflik sebagai sesuatu yang patut diwaspadai. Hanya segelintir yang merasa tidak terlalu khawatir.

Walau memang tingkat kecemasan tidak sepenuhnya ekstrem, persepsi risiko akan adanya konflik yang lebih luas tetap terasa di kalangan responden.

Menurut Anda, apakah konflik ini akan berdampak pada kondisi Indonesia?



9 dari 10 responden percaya konflik Iran vs AS-Israel berpotensi membawa dampak bagi Indonesia, dengan rincian 60% menilai cukup berdampak dan 30% sangat berdampak.

Hanya sebagian kecil yang menilai dampaknya terbatas, menunjukkan persepsi publik bahwa dampak konflik internasional berpotensi merambat ke negara yang tidak terlibat langsung seperti Indonesia.

Jika berdampak, menurut Anda dampak terbesar akan terasa pada aspek apa?

Harga energi dan BBM	34,8%
Stabilitas ekonomi	26,06%
Harga kebutuhan pokok	15,59%
Keamanan nasional	8,55%
Stabilitas politik	7,24%
Hubungan diplomatik Indonesia	7,14%
Lainnya	0,6%

**Multiple Answer*

Dampak yang paling terasa dari konflik tersebut berkaitan dengan aspek ekonomi dan kondisi domestik.

Isu seperti harga energi dan BBM (34,8%), stabilitas ekonomi (26%), hingga kenaikan harga kebutuhan pokok (15,59%) jadi kekhawatiran utama.

Apalagi setelah penutupan Selat Hormuz oleh Iran yang mengganggu perdagangan minyak internasional, membuat stok BBM nasional disebut-sebut hanya bertahan 20 hari.

Menurut Anda, bagaimana seharusnya sikap Indonesia terhadap konflik ini?

Aktif mendorong perdamaian



40,71%

Netral dan tidak memihak



28,24%

Fokus pada kepentingan dalam negeri



23,96%

Mendukung salah satu pihak



6,11%

Tidak tahu

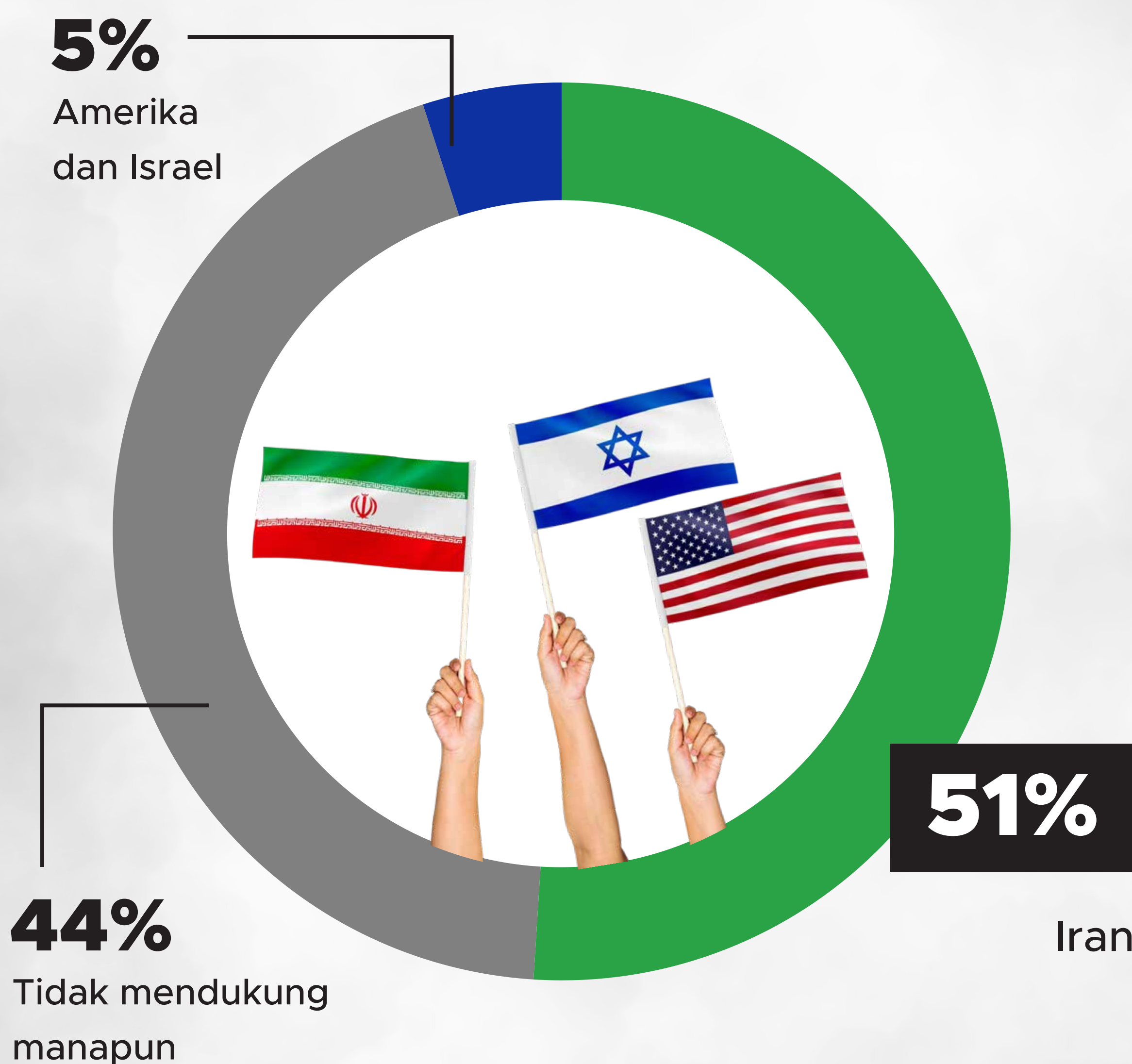


0,98%

Menyikapi konflik ini, 40,71% mendorong Indonesia aktif memperjuangkan perdamaian, mencerminkan harapan agar negara berperan dalam upaya diplomasi dan penyelesaian konflik secara damai.

Di sisi lain, 23,96% berharap Indonesia fokus pada keperluan dalam negeri, sejalan dengan kekhawatiran yang tinggi bahwa eskalasi konflik bakal berdampak besar pada kondisi domestik.

**Dalam kasus Pecahnya peran
Amerika - Israel dengan Iran, menurut
Anda siap yang harus didukung?**

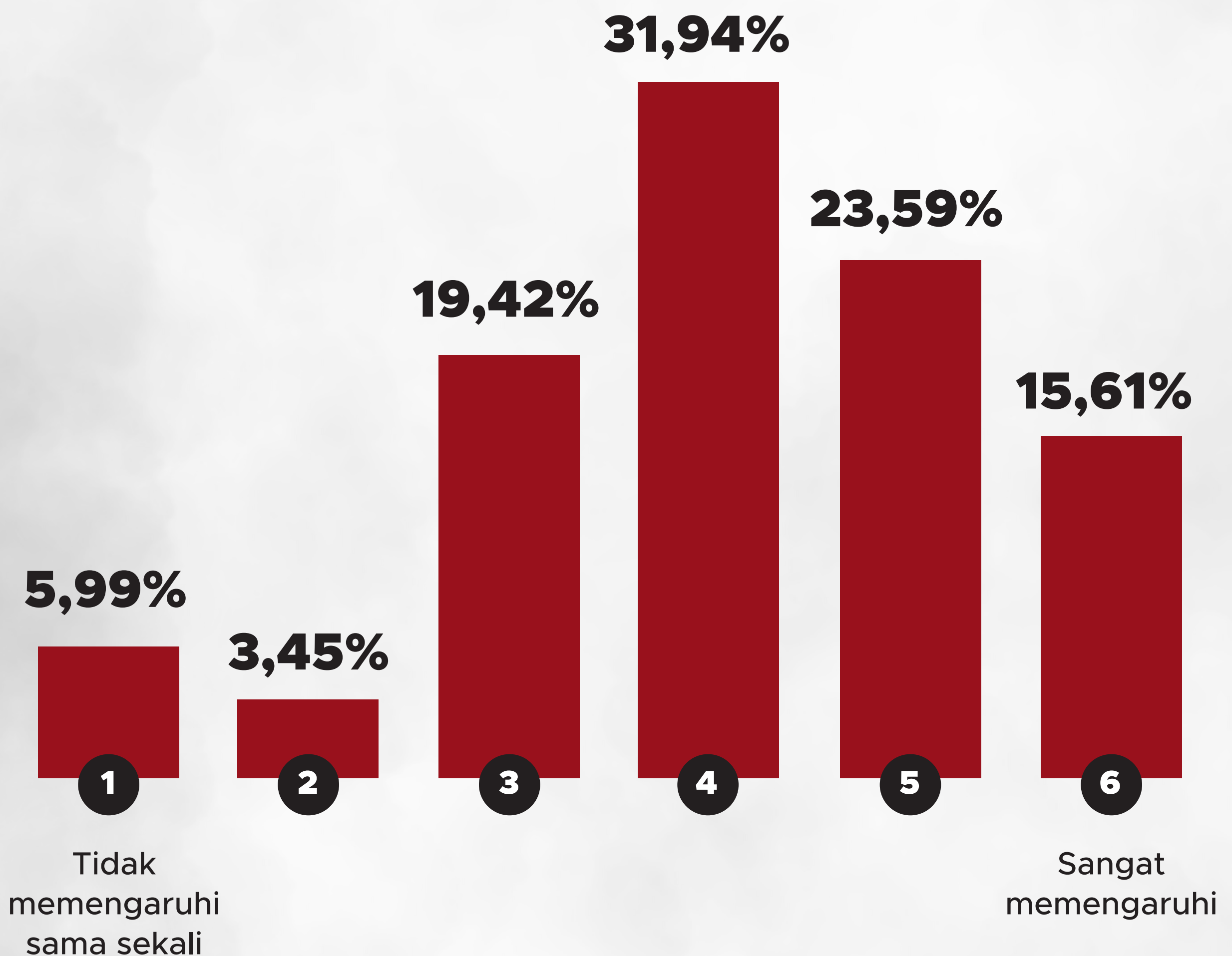


Kecenderungan opini publik lebih simpatik pada Iran (51%) sekaligus masih menyisakan ruang netralitas (44%) dalam konflik ini.

Pola ini sejalan dari pertanyaan sebelumnya yang menunjukkan bahwa opini publik Indonesia terhadap konflik Timur Tengah sering dipengaruhi faktor solidaritas kemanusiaan dan politik kawasan.

Apakah konflik ini mempengaruhi perasaan aman Anda sebagai warga negara Indonesia?

Tipe: Skala 1–6

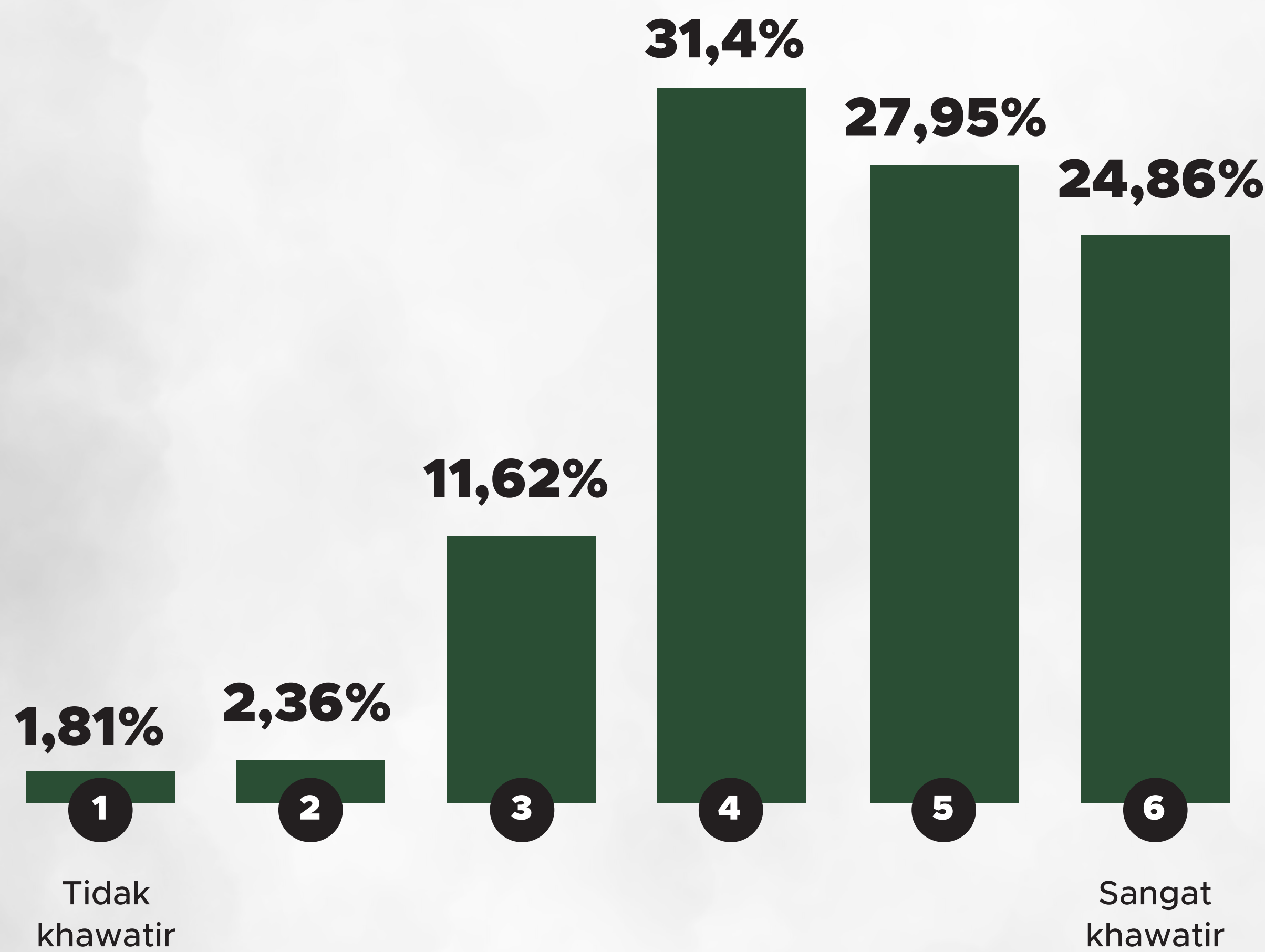


Jauhnya Indonesia dari wilayah konflik, mempengaruhi rasa aman mayoritas masyarakat Indonesia (71,14%).

Membuktikan bahwa perang berdampak tidak hanya secara fisik tetapi juga rasa ketidakpastian psikologis di negara yang jauh dari konflik.

Seberapa besar Anda khawatir konflik ini akan berdampak pada kondisi ekonomi pribadi Anda (misalnya harga kebutuhan, pekerjaan, nilai tukar)?

Tipe: Skala 1–6



Masyarakat Indonesia paham kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi pribadi muncul cukup kuat terlihat dari skala mayoritas responden 4-6 yang khawatir (84,21%).

Responden juga memahami bahwa konflik geopolitik sering berdampak langsung pada harga energi, nilai tukar, hingga kebutuhan sehari-hari.

Menurut Anda, langkah apa yang paling perlu dilakukan Pemerintah Indonesia dalam merespons konflik ini?

Fokus menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri	24,73%
Aktif mendorong diplomasi dan perdamaian melalui forum internasional	23,41%
Menjaga posisi netral dan tidak memihak	20,45%
Memperkuat keamanan nasional	16,32%
Memberikan pernyataan sikap resmi yang tegas	12,45%
Tidak perlu melakukan langkah khusus	1,48%
Tidak tahu	1,15%

**Multiple Answer*

Harapan publik agar tetap menjaga stabilitas domestik (24,73%) namun ikut aktif juga dalam diplomasi (23,41%).

Melihat Indonesia berpotensi memainkan peran sebagai mediator yang seimbang di tingkat global namun tetap berhati-hati.

Menurut Anda, apa yang paling dibutuhkan dunia yang memanas dengan konflik saat ini?

Neutral
524 responses

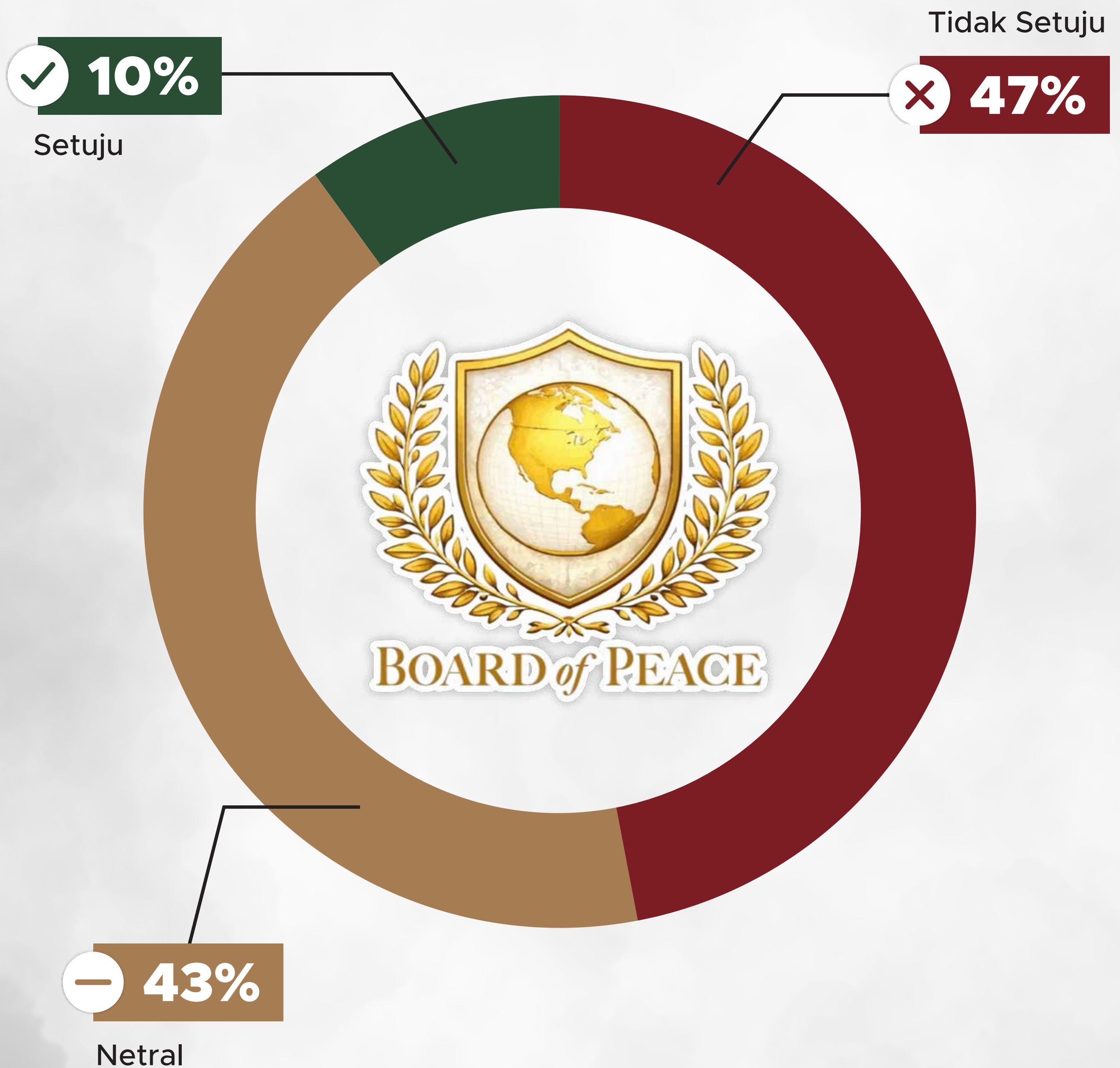
Negative
10

Positif
4

Jawaban terbuka responden diisi respon netral (524), menunjukkan bahwa yang paling dibutuhkan dunia saat ini adalah stabilitas dan perdamaian.

Menandakan kejenuhan publik terhadap eskalasi konflik yang berkepanjangan, dengan diplomasi sebagai solusi utama konflik.

Bergabungnya Indonesia ke “Board of Peace” (BOP) menuai pro kontra dari publik, bagaimana dengan sikap anda Pribadi?



Adanya kekhawatiran publik bahwa keterlibatan dalam forum tersebut berpotensi menyeret Indonesia jauh ke dalam konflik geopolitik internasional.

Terlihat dari mayoritas responden (47%) tidak setuju Indonesia bergabung dalam BoP.

KESIMPULAN

Konflik antara Iran, AS, dan Israel berada dalam radar perhatian publik Indonesia, walau tidak selalu diikuti dengan intens. Platform digital terutama media sosial jadi wadah yang membentuk persepsi publik terhadap isu ini.

Di sisi lain, publik Indonesia menyadari potensi dampak konflik terhadap kehidupan sehari-hari, terutama dari aspek ekonomi mulai dari harga energi dan kebutuhan pokok. Untuk itu, banyak yang berharap Indonesia tidak hanya aktif mendorong perdamaian, melainkan juga memprioritaskan kepentingan dalam negeri untuk menjaga stabilitas nasional.

KESIMPULAN

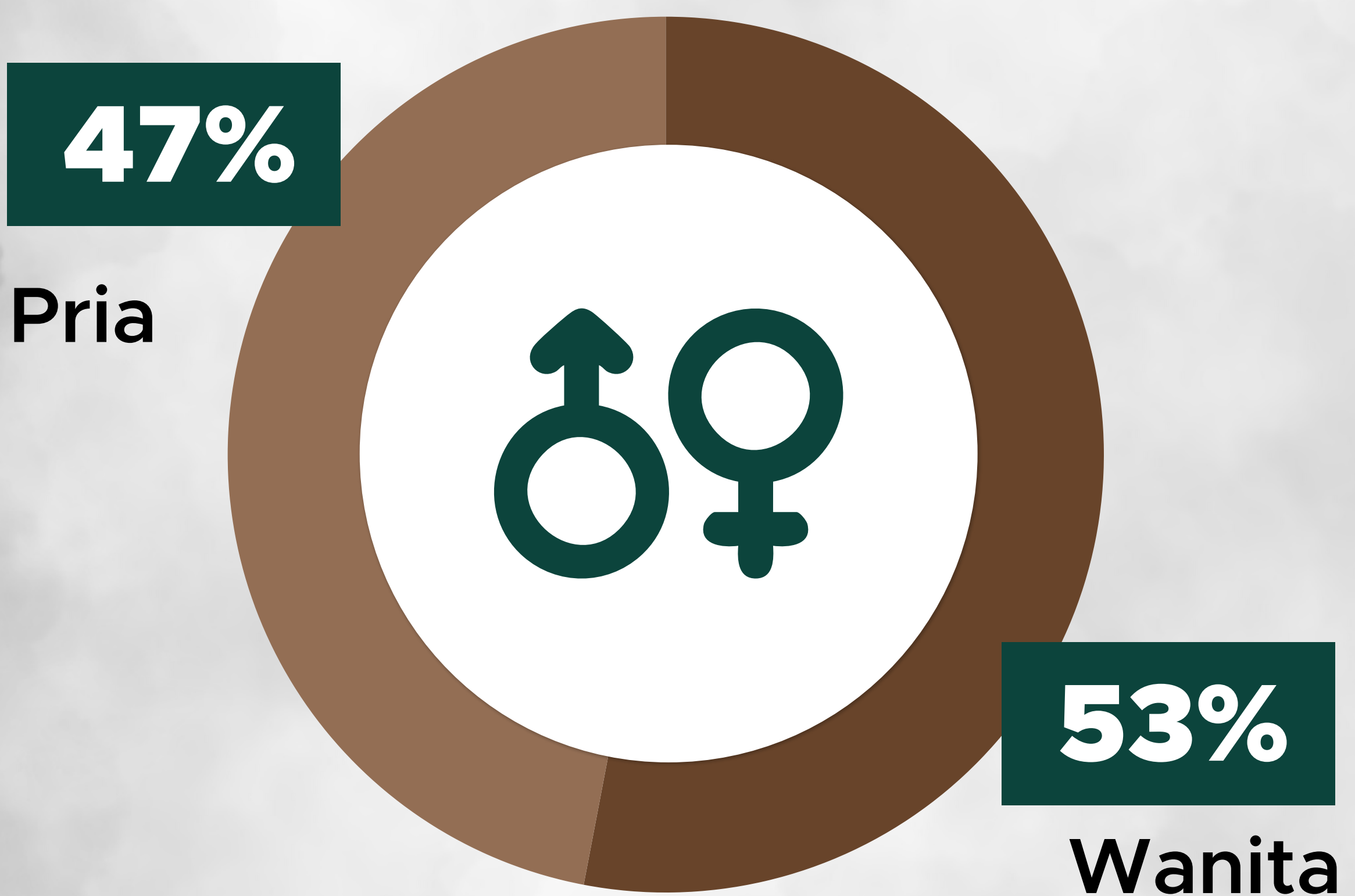
Terhadap dukungan, setengah lebih responden menunjukkan dukungan lebih besar kepada Iran (51%). Dari sini terlihat adanya kombinasi solidaritas geopolitik dan sikap hati-hati publik dalam memihak konflik internasional. Di saat yang sama, kekhawatiran terhadap dampak konflik cukup tinggi.

Dalam kebijakan, publik berharap pemerintah menjaga stabilitas domestik dan aktif mendorong diplomasi, namun tetap mempertahankan posisi netral dalam konflik. Sikap tersebut tercermin pula dari tidak setujunya Indonesia dalam BoP, karena masyarakat masih menginginkan Indonesia menjalankan prinsip bebas aktif tanpa terkait dalam aliansi geopolitik.

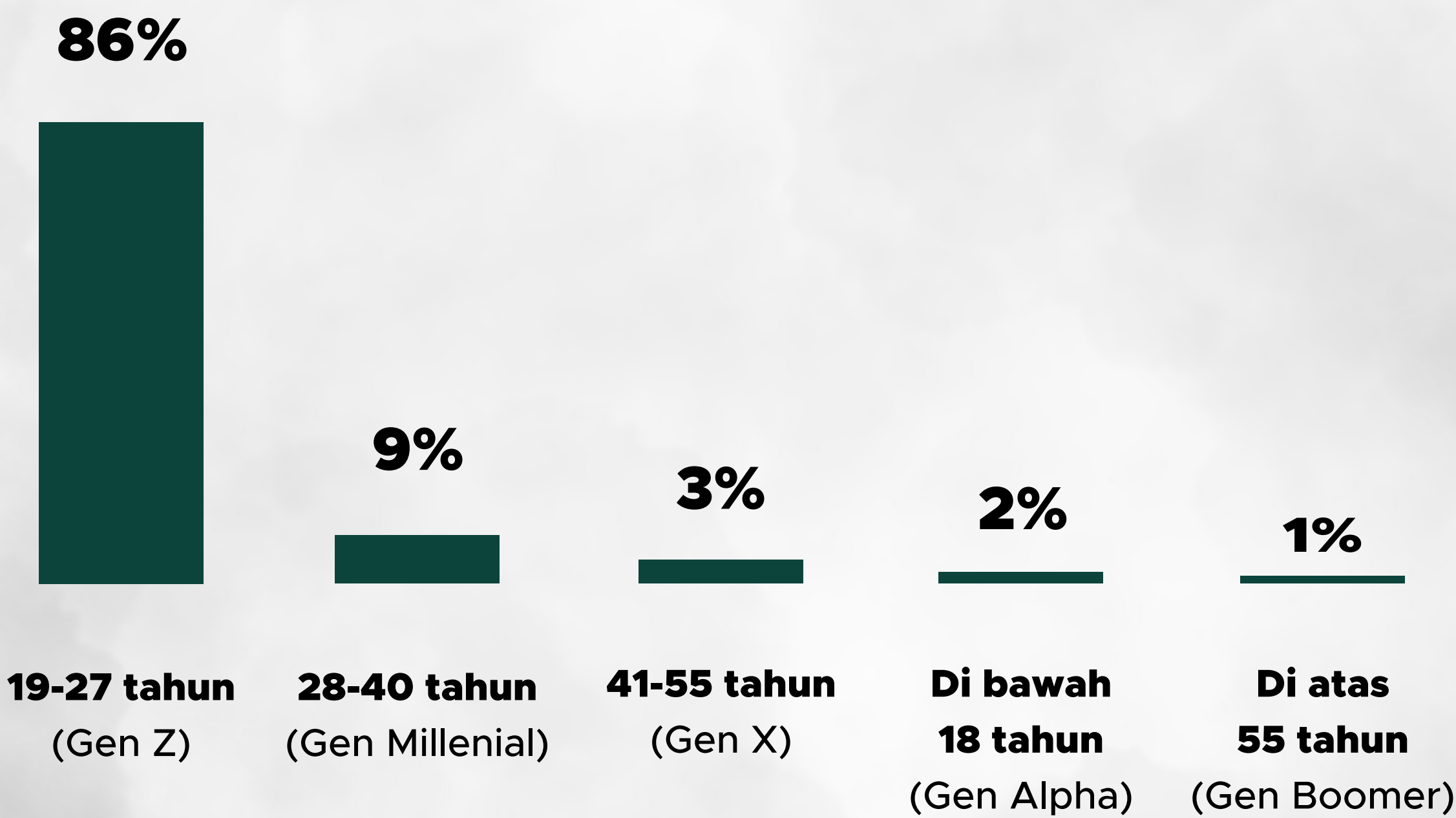
Tentang Survei

Pengambilan data dilakukan pada 7-11 Maret 2026 dengan metode survei online menggunakan panel responden GoodStats bekerja sama dengan Digivla. Jumlah responden 540 yang tersebar dari beragam provinsi di Indonesia dengan rentang usia 19-55 tahun.

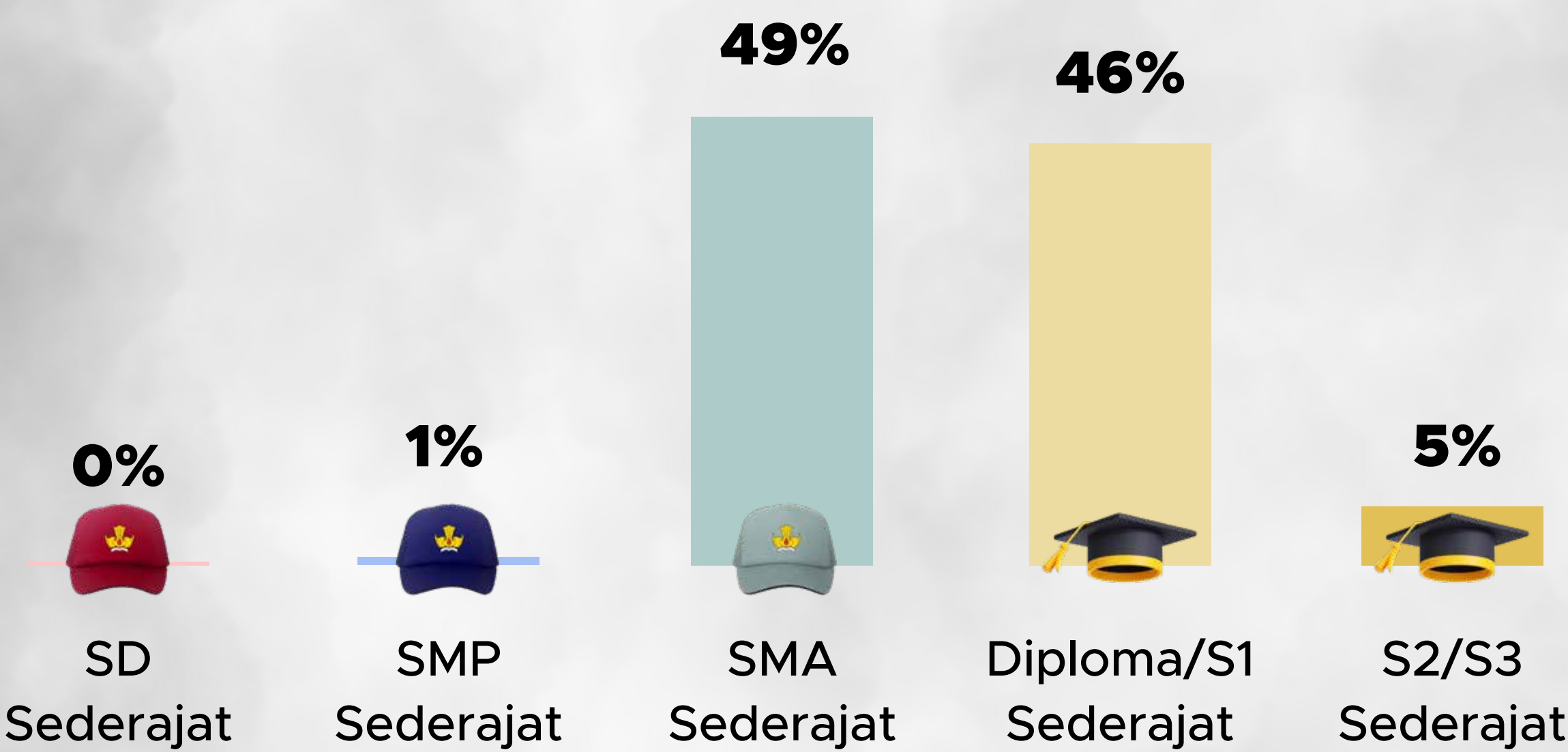
Jenis Kelamin



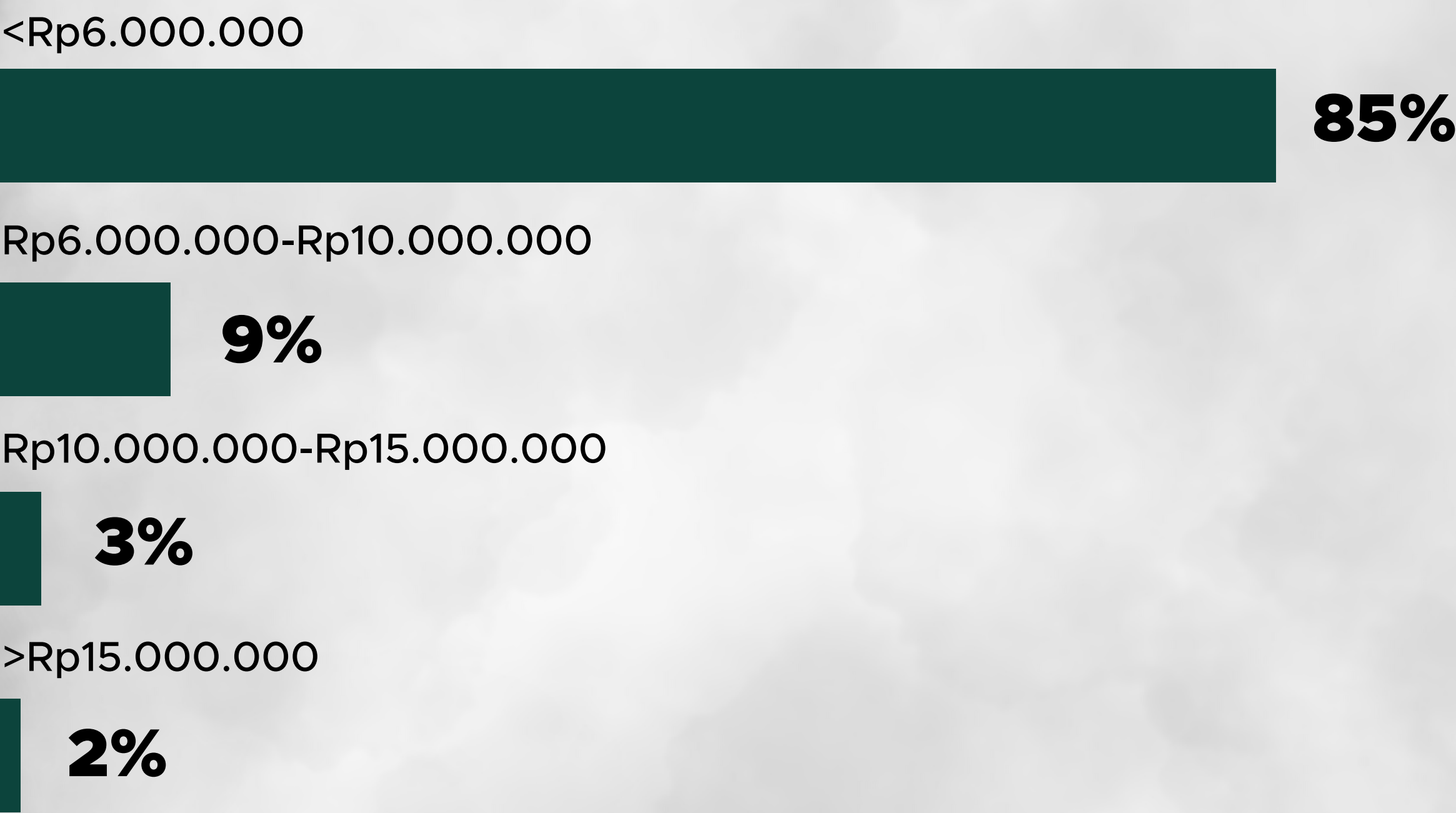
Usia



Pendidikan Terakhir



Pengeluaran Bulanan



Tim Riset GoodStats



www.goodstats.id



[GoodStats.id](https://www.instagram.com/GoodStats.id)



[GoodStatsid](https://www.tiktok.com/@GoodStatsid)